

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di zaman modern saat ini kita tidak asing lagi dengan namanya Media komunikasi, dikarenakan media komunikasi sudah melekat di dalam kehidupan sehari-hari kita. Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti telinga dan mata. Secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menggunakan media komunikasi. Salah satunya film, film merupakan hal yang sering di gunakan oleh orang dari berbagai kalangan dan gender sebagai media hiburan selain itu film juga merupakan media penyebaran informasi yang sangat efektif bagi masyarakat, dikarenakan film sangat mudah di jangkau oleh masyarakat.

Film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri. Perkembangan film dimulai ketika digunakannya alat kinetoskop temuan Thomas Alfa Edison yang pada masa itu digunakan oleh penonton individual, film awalnya masih bisu dan tidak berwarna. Pemutaran film di bioskop untuk pertama kalinya dilakukan pada awal abad 20, hingga industri film Hollywood yang pertama kali, bahkan hingga saat ini merajai industri perfilman populer secara global. Pada tahun 1927 teknologi sudah cukup mampu untuk memproduksi film bicara yang dialognya dapat di dengar secara langsung, tetapi masih hitam putih. hingga pada 1987 teknologi film sudah mampu memproduksi film berwarna yang lebih menarik dan diikuti dengan alur cerita yang populer dan semakin meningkatnya minat

masyarakat mengenai film, dengan hal demikian industri perfilman berusaha mengembangkan jenis-jenis film (Miftaahul : 2022).

Perkembangan zaman perfilman di dunia juga sudah berkembang dan tidak terkecuali dengan perfilman yang di produksi oleh Korea Selatan yang telah menyebar di berbagai penjuru dunia dan mampu bersaing dengan perfilman Amerika, Eropa, India. Secara perlahan-lahan korea selatan mampu menobrak perfilman dan mampu bersaing dengan neraga-negara besar yang telah terlebih dahulu mengenal perfilman. Dikarenakan korea selatan memiliki strategi dan konsep cerita film yang sangat bagus yang di komunikasikan secara tidak langsung kepada penonton.

Salah satu film korea selatan yaitu film Pawn merupakan film Korea besutan sutradara Kang Dae Gyu, yang tayang pada 29 September 2020 di Korea Selatan, dan 9 November 2020 di CGV Indonesia. Film pawn ini berdurasi 1 jam 53 menit. Film pawn memiliki kisah cerita yang dimulai pada tahun 1993 di Incheon, Korea Selatan. Suatu ketika, Doo Seok (Sung Dong Il) dan Jong Bae (Kim Hee Won) mendatangi Myung Ja (Kim Yun Jin) untuk menagih hutang. Kedua penagih hutang ini terlihat cukup mengintimidasi, namun sebenarnya mereka memiliki hati yang baik. Tetapi, karena tak mendapatkan uang sepeserpun dari Myung Ja, maka Doo Seok (Sung Dong Il) dan Jong Bae (Kim Hee Won) membawa paksa anak dari Myung Ja yaitu Seung Yi (Park So Yi) sebagai jaminan atas hutang ibunya.

Keadaan pun semakin membingungkan lantaran Myung Ja yang berstatus sebagai imigran ilegal dideportasi dari Korea Selatan mau tak mau, Doo Seok dan Jong Bae harus merawat Seung Yi. Meski sempat berpikir untuk mengirim Seung Yi jauh dari mereka, tetapi keduanya diam-diam mulai menunjukkan rasa

sayangnya sudah seperti keluarga sendiri, berbagai pengalaman baru yang didapat setiap harinya, membuat hubungan ketiganya semakin dekat dan lama-kelamaan Seung Yi dianggap lebih dari sekedar jaminan hutang. Tanpa terasa, Doo Seok dan Jong Bae telah merawat Seung Yi selama bertahun-tahun, kini Seng Yi (Ha Ji Won) telah tumbuh menjadi wanita dewasa.

Ayah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini meskipun perannya agak berbeda dengan peran ibu. Keduanya memberikan kontribusi yang sama besarnya dalam perkembangan anak usia dini, meskipun peran yang diambil agak berbeda. Kelekatan antara anak dan ibu sudah terjalin sejak anak berada didalam kandungan dan proses menyusui. Sedangkan ayah mampu membentuk hubungan lekat dengan anak setelah periode pasca kelahiran. Secara umum peran yang banyak diambil ayah dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah, sumber perlindungan, sebagai pendampingan ibu dan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi ayah untuk mengambil peran dan terlibat dalam pengasuhan adalah kesejahteraan psikologisnya, sikap, kepribadian, motivasi dan jenis pekerjaannya (Wijanarko, 2016: 149).

Peran ayah hanya dinilai sebagai pencari nafkah saja. Tetapi kemudian peran ayah lebih difokuskan secara sempit lagi menjadi “keterlibatan ayah”. Peneliti, teori dan praktisi tidak lagi berpegang teguh pada keyakinan sederhana bahwa ayah idealnya mengisi unidimensional dan universal peran dalam keluarga mereka dan di mata anak-anak mereka. Keterlibatan seorang ayah dapat dilihat dengan interaksi secara langsung antara ayah dan anak dalam bentuk perawatan, bermain atau bersantai. Dapat juga dilihat dari ketersediaan seorang ayah untuk

anaknyanya dan rasa tanggung jawab seorang ayah yang memastikan bahwa anaknyanya dirawat, serta mengatur sumber daya untuk anak (Lamb, 2010:3).

Dengan adanya realitas mengenai peran ayah maka, hal tersebut menjadi cukup menarik untuk dibahas. Hal ini sangat dekat dengan masyarakat, serta tidak sedikit orang yang sekadar mendengar atau mengalami perceraian. Salah satu media yang bisa mengangkat realitas tersebut adalah kedalam bentuk sebuah film. Film menjadi salah satu media yang bisa digunakan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak.

Peran Ayah merupakan salah satu figur yang berperan dalam keluarga. Fungsi dan tugas ayah tentu tidak sama dengan ibu. Ibu lebih berorientasi pada pengasuhan sedangkan ayah lebih kepada perlindungan. Ayah merupakan pemimpin dalam keluarga. ia mempunyai peran besar dalam membina dan mendidik seluruh anggota keluarganya, baik kepada istri maupun anak-anak mereka. Peran ayah dalam keluarganya tidak hanya sebatas mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan fisik keluarga. lebih dari itu, ayah juga mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anak mereka.

Didalam film korea pawn ini sifat keayahan dari Doo-seok muncul. Bahkan ia secara tidak sadar telah menggantikan posisi ayah dari sosok Seung-yi. Dalam kesehariannya, ia berusaha menjaga dan membimbing Seung-yi layaknya seorang anak kandung. Seung-yi adalah gadis kecil yang sudah lama tak merasakan hangatnya pelukan seorang ayah. Tinggal bersama Doo-seok adalah jalan terbaik baginya. Doo-seok memang bukan ayah kandungnya, tapi selalu menunjukkan rasa kasih sayangnya pada Seung-yi. waktu demi waktu terus berjalan. Hari-hari menyenangkan terus berlalu. Seung-yi merasakan kehadiran seorang ayah dalam

benaknya. Rasa nyaman yang tak kunjung usai membuatnya menganggap bahwa Doo-seok adalah ayah kandungnya. Hal ini bukanlah masalah besar bagi Doo-seok. Sese kali Doo-seok berusaha menghibur Seung-yi. Bercerita tentang hal yang menarik mengenai kehidupan. Doo-seok memberikan banyak ilmu berharga bagi Seung-yi dan sudah menganggapnya seperti anaknya sendiri.

Alasan peneliti memilih untuk meneliti peran seorang ayah dalam film ini dikarenakan peran dan perjuangan seorang ayah sangat kental ditunjukkan dalam sepanjang alur cerita. Film ini menunjukkan bahwa kepedulian seorang ayah terhadap anaknya sangat besar walaupun anak tersebut bukan anak kandungnya. Film ini secara garis besar menggambarkan arti dari keluarga. keluarga tidak selalu mengenai keterikatan darah. kadang kerap kali makna keluarga itu dari orang-orang yang tidak pernah kita sangkan. Film korea Pawn ini digemari oleh berbagai kalangan dan gender diseluruh dunia tidak hanya wanita, film korea Pawn ini juga disukai oleh kalangan laki-laki, dan film ini juga paling banyak ditonton saat pandemi Covid-19. Pada dasarnya, inti dari keseluruhan cerita Pawn sudah bisa ditebak, Namun tetap saja kemampuan akting dari para aktor ternama korea ini sukses membuat saya sebagai penonton sibuk mengeringkan air mata. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film ini dengan mengangkat peran seorang ayah sebagai sosok pelindung bagi anaknya.

Berdasarkan alur cerita film Pawn diatas, maka penulis tertarik meneliti lebih mendalam terkait peran ayah yang terkandung dalam film Pawn tersebut dengan judul **“Analisis Semiotika Peran Ayah dalam Film Korea Pawn”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang penulis teliti yaitu Bagaimanakah peran ayah dalam film Korea Pawn (2020) menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.3 Fokus penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka fokus penelitian yang penulis teliti yaitu meneliti peran ayah yang terdapat pada film Korea Pawn melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian di atas maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis semiotika peran ayah yang terkandung dalam film Pawn.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoris

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu bahan kajian dalam ilmu komunikasi serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang dapat menambah wawasan mengenai analisis film dan semiotika.
2. Melengkapi sebuah makna bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian serupa maupun penelitian lanjutan terkait dengan interpretasi analisis kandungan dalam sebuah film.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan ilmu pengetahuan dari teori-teori yang peneliti gunakan.

b. Secara praktis

1. Untuk menambah wawasan bagi para praktisi dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dari segi ilmu komunikasi, terutama bagi peminat dalam bidang per-filman dan juga berguna bagi pengembangan ilmiah dalam menganalisis suatu objek penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bentuk referensi untuk penelitian selanjutnya yang relative sama.
3. Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan telaah serta pengertian kepada akademi, pencinta film, dan pembuatan film dalam penelitian bagaimana film dijadikan sebagai bahan stereotip terhadap suatu kelompok tertentu.